

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

**Nurussakinah Daulay<sup>1</sup>, Alimatuk Sakdiyah Pulungan<sup>2</sup>, Annisa Rahma Simanullang<sup>3</sup>,**

**Mutiara Harahap<sup>4</sup>, Sri Ulfa Hasibuan<sup>5</sup>, M. Rizan Fadillah<sup>6</sup>, Rahmi Rabiatul Aulia<sup>7</sup>**

1,2,3,4,5,6,7) Program Studi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

email: mutiarhmhrp1909@gmail.com

### **Abstrak**

Memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekitar kediaman adalah aspek krusial dalam langkah-langkah pencegahan. penyakit kulit menular dimasyarakat. Permasalahan lingkungan yang terjadi masalah penanganan sampah yang kurang efektif dan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah terhadap menjaga kebersihan lingkungan menjadi isu yang signifikan. Pengabdian inisiatif ini tujuannya adalah untuk mengartikulasikan pemberdayaan potensi komunitas dalam mendorong realisasi lingkungan yang higienis dan sehat. Pendekatan metodologis yang diadopsi adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif., sementara informasi data dikumpulkan melalui observasi dan pertemuan dialog. Hasil dari inisiatif pemberdayaan ini mengindikasikan bahwa dengan melalui sebuah program kegiatan PPL, masyarakat dapat dimobilisasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas gotong royong pembersihan lingkungan, penyediaan fasilitas tempat sampah, dan manajemen limbah. Pelaksanaan aktivitas ini berhasil berkat dukungan komprehensif dari anggota komunitas dan pihak administratif desa.

**Kata kunci:** Lingkungan Bersih, Pemberdayaan Masyarakat

### **Abstract**

Maintaining a clean and healthy environment around the residence is a crucial aspect of preventive measures. infectious skin diseases in the community. Environmental problems involving ineffective waste handling and low levels of public awareness regarding maintaining environmental cleanliness are significant issues. The aim of this initiative is to articulate the empowerment of community potential in encouraging the realization of a hygienic and healthy environment. The methodological approach adopted is qualitative research which uses a descriptive approach, while data information is collected through observation and dialogue meetings. The results of this empowerment initiative indicate that through a PPL activity program, the community can be mobilized to participate in mutual cooperation activities in environmental cleanup, providing trash facilities and waste management. The implementation of this activity was successful thanks to comprehensive support from community members and village administration..

**Keywords:** Clean Environment, Healthy Empowerment

### **PENDAHULUAN**

Sampah berperan sebagai salah satu elemen yang berkontribusi pada degradasi lingkungan. Sampah yaitu konsekuensi dari kegiatan produksi industri dan aktivitas rumah tangga, dan merupakan bahan yang tidak lagi memiliki nilai atau fungsi utama setelah dibuang, baik oleh manusia maupun oleh proses alam. Setiap kegiatan manusia secara inheren akan menghasilkan limbah atau sampah. Sumber sampah bisa bervariasi, termasuk rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan lain sebagainya (Sejati, 2009). Dalam konteks pembangunan, perubahan merupakan salah satu manifestasi dari proses ini.. Perubahan berarti bahwa keadaan berubah dari kondisi yang buruk menjadi lebih baik lagi. Menurut model pertumbuhan, untuk meningkatkan kemakmuran warga desa, perlu dirancang beragam strategi pembebasan potensi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan dapat dirasakan dan dilaksanakan secara bersamaan. Karena kepentingan utama dalam pembangunan yaitu peran manusia., bukan sumber daya alam, dana, atau kekuasaan pemerintah, manusia (masyarakat) diposisikan sebagai subjek Pembebasan potensi. Dikemukakan juga, bahwa karakter manusia secara mendasar memerlukan pendidikan agar dapat berjalanannya kehidupan dan eksistensinya dengan berhasil., “manusia perannya adalah sebagai inti kesadaran eksistensial”, shumaeker, 1997 dalam (Jamaris, 2016. pg, 6). Dalam konteks ini, proses pendidikan dan pembelajaran bersama-sama pembebasan potensi warga desa harus menekankan dan mengutamakan manusia sebagai tujuan utama pembangunan warga desa.

Partisipasi dalam nilai-nilai kebutuhan warga desa adalah fokus masyarakat sebagai komponen pembangunan, bukan pengaturan atau pengegerakan warga desa. Pembebasan potensi adalah proses yang terus menerus dalam memperkuat kapabilitas dan otonomi warga desa guna meningkatkan kualitas kehidupannya. Pembebasan potensi warga desa yaitu salah satu aspek dalam kerangka pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial (Suadnyana et al., 2019.). Konsep pembangunan seperti ini mempresentasikan pemikiran yang menitikberatkan pada manusia sebagai fokus utama, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan (Chambers, 1985 dalam (Sumodiningrat, 2016). Pemilihan strategi pembebasan potensi yang sesuai akan menghasilkan manfaat yang bisa langsung dirasakan dan diimplementasikan oleh masyarakat sambil mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Undang-undang No.6 tahun 2014 tentang Desa menyoroti keperluan pembebasan potensi masyarakat desa. Menurut pasal 1 ayat (13), Pembebasan potensi masyarakat desa didefinisikan sebagai langkah meningkatkan dan membina kemandirian serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kapabilitas dalam memanfaatkan sumber daya, didukung dengan kebijakan, program, dan pendampingan yang relevan dengan masalah dan prioritas kebutuhan mereka.

Masalah sampah memerlukan solusi komprehensif dari semua pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat. Masalah sampah terus menjadi tantangan dengan pertumbuhan populasi yang berkontribusi pada peningkatan produksi sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik tidak hanya merusak estetika tetapi juga menjadi sarang untuk vektor penyakit. Kualitas hidup dapat menurun karena sampah yang menumpuk, termasuk risiko bencana alam seperti banjir.

Penumpukan sampah terjadi karena berbagai sebab, salah satunya adalah timbulan sampah yang melebihi kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA). Saat ini, pengelolaan sampah belum memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan kurang mendapat dukungan politik. Menurut Profesor Dr.Ir. Ign. Suharto, dalam bukunya tentang limbah kimia (2011), pemerintah belum sepenuhnya fokus pada permasalahan limbah, meski sudah banyak upaya yang dilakukan. Meningkatnya dan buruknya pengelolaan sampah berdampak negatif pada berbagai aspek masyarakat.

Saat ini, masalah sampah bukan hanya di kota besar tetapi juga di desa. Banyak masyarakat membuang sampah dengan tidak bertanggung jawab, tidak terkecuali mereka yang berpendidikan. Kesadaran terhadap pengelolaan sampah masih rendah, sebagian disebabkan oleh kurangnya fasilitas kebersihan yang memadai (Kartiadi, 2009 dalam Mulasari dan Sulistyawati 2014), termasuk di Desa Mambulillng.

Dari observasi, kami menemukan beberapa isu utama:

1. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih rendah.
2. Masyarakat belum memahami akan dampak pada kesehatan dari perilaku membuang sampah sembarangan.
3. Kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang mewadahi, khususnya di tempat-tempat umum.

Sebagai tanggapan, kami memanfaatkan sumber daya alam desa, khususnya tanaman bambu, untuk membuat tempat sampah. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran kebersihan masyarakat, terutama di tempat ibadah, dan mendidik masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih. Kami berharap program ini akan meredam kebiasaan membuang sampah sembarangan, khususnya di tengah pandemi COVID-19.

## METODE

### Evaluasi Kepada Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang konsekuensi dari tindakan pembuangan sampah sembarangan merupakan bagian dari upaya kami. Selain itu, kami juga menawarkan solusi dengan cara menggunakan bahan alam yang tersedia di Desa Mambulillng untuk membuat tempat sampah. Rincian tahapan dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Kami melakukan kunjungan ke lokasi pengabdian untuk melakukan analisis kondisi lingkungan.
2. Kami melakukan survei di sekitar lingkungan alam untuk mengidentifikasi sumber daya alam yang dapat digunakan untuk membuat tempat sampah.
3. Hasil analisis dan survei kami koordinasikan dengan pihak Pihak pengurus desa untuk mempersiapkan langkah-langkah selanjutnya.
4. Kami menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan praktik pembuatan tempat sampah bambu.
5. Kami mendistribusikan tempat sampah kepada masyarakat.

### Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan

Sebuah rangkaian acara fisik yang membuat pusat perhatian dalam skema kampus adalah menjaga dan melestarikan lingkungan agar bebas dari sampah. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pengamatan penelitian terhadap lingkungan di sekitar Desa dan melakukan interaksi dengan sejumlah beberapa warga lokal. Dalam temu dialog tersebut, terungkap bahwa tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan masih rendah. Oleh karena itu, Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan ini diadakan dengan melibatkan partisipasi gotong royong antara mahasiswa dan masyarakat lokal, serupa dengan gotong royong. Tetapi, dalam kami mengeksplorasi lebih lanjut skema ini area sanitasi untuk membangun relasi yang lebih baik antara warga lokal dan akademisi dalam upaya bersama untuk mensterilkan wilayah desa sekitar. Harapannya, melalui skema ini, warga lokal akan semakin memperhatikan dan menghiraukan terhadap kelestarian lingkungan di sekeliling mereka, sehingga tetap terjaga kebersihannya dan terhindar dari sampah.

Kegiatan ini dimulai dengan perencanaan yang melibatkan diskusi bersama dengan Karang Taruna. Diskusi ini mencakup teknis, rute pembersihan, serta mempersiapkan peralatan yang diperlukan, seperti karung wadah sampah dan sapu lidi. Kegiatan dimulai dari lokasi bertemu, yaitu tempat ibadah muslim, dan peserta dibagi menjadi beberapa kelompok yang akan menyebar ke seluruh wilayah Desa. Pembagian kelompok didasarkan pada jumlah RT, yang terdiri dari 6 kelompok. Setiap kelompok bertanggung jawab untuk membersihkan satu RT, sehingga secara bersamaan seluruh RW dapat dibersihkan.

Melalui kegiatan ini, kami berhasil mengumpulkan sekitar 10 kantong sampah. Residu tersebut selanjutnya dikategorikan berdasarkan tipe material, termasuk plastik, kertas, karton, dan sejenisnya. Materi yang telah terkategorikan ini akan diintegrasikan ke dalam program sosialisasi bank sampah, untuk tujuan edukasi masyarakat mengenai praktik pengelolaan limbah yang optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Bersih Bersih Lingkungan**

Kegiatan membersihkan lingkungan dimulai di pagi hari sebagai respons terhadap situasi lingkungan di sekitar masyarakat. Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa banyak penduduk yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan yang kotor dan banyak sampah berserakan adalah masalah yang umum, dan beberapa warga bahkan membuang sampah ke sungai karena kurangnya tempat sampah di sekitar rumah mereka. Wilayah dengan padat penduduk, jika dibiarkan dengan perilaku sembarangan dalam membuang sampah, akan memiliki lingkungan yang jelas terlihat kotor. Keadaan lingkungan yang tidak sehat dapat memiliki efek negatif yang bervariasi, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek.

Sebagai contoh, masyarakat modern cenderung menggunakan kendaraan pribadi bahkan untuk perjalanan singkat, yang mengakibatkan polusi udara. Polusi ini mempengaruhi kualitas udara di sekitar kita. Kualitas udara yang buruk adalah masalah serius karena semua orang memerlukan udara bersih untuk bernafas dan menjalani kehidupan sehari-hari. Udara yang tidak sehat dapat berdampak buruk pada kesehatan siapa pun yang menghirupnya..

### **Pembuatan Tempat Sampah**

Dalam proses pembuatan tempat sampah, kami memerlukan peralatan seperti gergaji dan palu. Sementara bahan yang diperlukan meliputi bambu, balok, dan paku. Seluruh proses pembuatan memakan waktu hingga 2 minggu, mulai dari pengumpulan bahan hingga tahap pengecatan. Beberapa anggota masyarakat turut membantu, terutama dalam pengumpulan bambu dan merakit kerangka tempat sampah. Sebanyak 15 warga terlibat dalam proses ini.

Berikut tahapan yang kami lakukan dalam pembuatan tempat sampah:

1. Pada tahap pengambilan bambu, warga turut serta menolong untuk memilih serta memotong tanaman bambu. Kami memilih tanaman bambu berusia 3-4 tahun, lalu memotongnya menjadi potongan sepanjang 60 cm yang kemudian dibagi lagi.
2. Tahapan berikutnya adalah pembuatan kerangka tempat sampah dari balok. Balok-blokok ini diperoleh dari sisa pembangunan rumah warga dan dipotong menjadi ukuran 50 cm, 40 cm, dan 30 cm. Proses ini mendapatkan bantuan dari pihak pengurus desa.
3. Selanjutnya, potongan-potongan bambu yang sudah disiapkan dipasang pada kerangka untuk menjadi dinding tempat sampah.
4. Tahap akhir melibatkan pengecatan tempat sampah.

Setelah seluruh proses selesai, kami mendistribusikan tempat sampah ini ke berbagai tempat ibadah dan area publik lainnya.

Tabel 1 Laporan Mingguan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Kegiatan	Pencapaian
1.	Melakukan pengamatan di Desa Mambuliling dengan tujuan mengawasi keadaan lingkungan.	Melalui observasi, kami dapat merumuskan strategi untuk meningkatkan kebersihan lingkungan.
2.	Mengadakan penelitian ke lingkungan sekitar untuk menentukan bahan alami yang dapat digunakan untuk membuat tempat sampah.	Dari survei yang kami lakukan, kami dapat mengidentifikasi potensi sumber daya alam dan memutuskan untuk membuat tempat sampah berasal dari bambu.
3.	Berdasarkan hasil analisis dan survei, kami melakukan koordinasi dengan pihak pengurus desa untuk menyiapkan langkah-langkah kegiatan berikutnya.	Dari hasil musyawarah bersama pihak pengurus desa, telah disetujui untuk melaksanakan pembuatan tempat sampah.
4.	Penyusunan bahan dan peralatan untuk melaksanakan pelatihan praktis dalam pembuatan wadah sampah bambu.	Dengan kelimpahan sumber daya alam yang ada, bahan-bahan yang dibutuhkan sudah tersedia di Desa Mambuliling.
5.	Mengedukasi masyarakat tentang kepentingan akan menjaga kebersihan lingkungan sejak dulu.	Setelah diberikan pengetahuan mengenai keutamaan menjaga kebersihan, penduduk Desa Mambuliling mulai melakukan peningkatan dalam perawatan terhadap lingkungan di sekitar mereka.
6.		Kehadiran tempat sampah yang telah tersedia mendorong masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah dengan sembarangan.

## SIMPULAN

Peningkatan kesadaran individu dan masyarakat desa Mambuliling merupakan sebuah salah satu faktor yang sangat penting dalam menciptakan perubahan dalam konteks kebersihan dan pemeliharaan lingkungan, baik alam maupun sosial. Sebagai bagian dari program untuk memanfaatkan potensi masyarakat, kami menciptakan solusi bagi masyarakat dengan membuat wadah untuk sampah dengan menggunakan beberapa sumber daya alam yang telah tersedia di Desa Mambuliling, khususnya tanaman bambu. Proses pembuatan wadah untuk sampah ini melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, yang memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menambah pengetahuan tentang apa manfaat lain dari sebuah tanaman bambu. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk memastikan sumber daya alam Desa Mambuliling dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat setempat.

## SARAN

Melalui program pemerintahan daerah ini, kami berharap metodologi partisipatif ini akan segera dapat diterapkan, sehingga dapat meningkatkan kolaborasi yang lebih luas, rasa partisipasi bersama, disiplin dan kebebasan dalam upaya mencapai kerapian dan menjaga keamanan alam. Selain itu, tujuan dari program ini adalah untuk menggarap kepuasan pribadi dengan meningkatkan dan membina kemampuan aset normal di Kota Mambuliling dan mempererat hubungan sosial dalam kehidupan daerah setempat yang unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R. (2016). Difusi Inovasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Akan Kelestarian Lingkungan. Sosioteknologi Vol 6, N0.2 November2016 .

- Asthari, w. (2015, Maret 27). Akibat Membuang Sampah Sembarangan. Retrieved from kompasiana beyond blogging: <https://www.kompasiana.com/>
- Iskandar, A. A. (2008). pentingnya memelihara kebersihan dan keamanan lingkungan secara partisipatif demi meningkatkan gotong royong dan kualitas hidup warga. Jurnal Ilmiah Pena Vol.1 Nomor 1 Tahun 2018 .
- Khairunnisa, Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, Lon, Y. S., Bayu , N. D., Tima, Y., Join, Y. Y., Owa , Y. R., Ndarung , R. A., Wanggus , E. E. (2019). upaya meningkatkan kesadaran masyarakat desa galang. Retrieved from <http://repository.stkipsantupaulus.ac.id/>
- Manurung, E. M., Djelantik, S., & Indraswari. (2019). film sebagai media media edukasi: peningkatan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Prosiding PKM-CSR, Vol. 2 (2019) , 2655-3570.
- nn. (2018, September 24). Dampak Lingkungan Kotor dan Polusi Sampah. Retrieved from Website resmi pemerintah kabupaten buleleng sejahtera, mandiri, integrasi, lestari, etika: <https://bulelengkab.go.id/>
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyarto, A. (2011). pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan daha selatan. Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.9, No. 1, April 2011 .
- Sahil, J., Muhdar, M. H., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. jailan dkk, 478.
- Sari, M. M., & Umama, H. A. (n.d.). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup. kaibon abhinaya: jurnal pengabdian masyarakat , 66.
- T. L. (2019). kampanye kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti membangun desa di lombok utara. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2 No. 2, Mei 2019 , 2614-7939.